



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Analisis Konten Akun Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai Sarana Informasi dan Pembinaan Bahasa Indonesia secara Digital

Shepia Mauradilla Afrida¹(✉), Muhamad Sholehudin², Abdul Ghoni Asror³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
shefiamaura@gmail.com¹, sholehudin@ikip PGRI Bojonegoro.ac.id²,
abdul_ghoni@ikip PGRI Bojonegoro.ac.id³

abstrak— Perkembangan media sosial secara digital memberikan pengaruh besar terhadap penyebaran informasi dan edukasi kepada masyarakat, termasuk dalam bidang kebahasaan. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memanfaatkan media sosial sebagai media komunikasi dan edukasi bahasa Indonesia melalui berbagai konten yang informatif, menarik, dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran konten pada akun Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai sarana informasi, pengembangan, dan pembinaan bahasa Indonesia secara digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan studi literatur. Data penelitian berupa unggahan pada akun Instagram resmi @badanbahasa yang dianalisis berdasarkan fungsi pengembangan dan pembinaan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten yang diunggah memiliki fungsi sebagai media penyampaian informasi kebahasaan, pengayaan kosakata bahasa Indonesia, serta pembinaan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Fungsi pengembangan bahasa terlihat dari pengenalan istilah baru, kosakata serapan, dan kosakata budaya lokal yang memperkaya bahasa Indonesia. Sementara itu, fungsi pembinaan bahasa tampak pada konten yang memberikan edukasi mengenai penggunaan bentuk kata baku dan penggunaan bahasa yang benar. Dengan demikian, media sosial menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan literasi kebahasaan masyarakat sekaligus mendukung upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia secara berkelanjutan di era digital.

Kata kunci— Media Sosial, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Bahasa Indonesia.

Abstract— The development of digital social media has had a significant impact on the dissemination of information and education to the public, including in the field of language. The Language Development and Fostering Agency utilizes social media as a medium for communication and education in Indonesian through various informative, interesting, and easy-to-understand content. This study aims to describe the role of content on the Language Development and Fostering Agency account as a means of digital information, development, and fostering of Indonesian language. The method used in this study is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of documentation and literature studies. The research data consists of posts on the official Instagram account @badanbahasa which are analyzed based on the function of language development and fostering. The results show that the uploaded content functions as a medium for conveying linguistic information, enriching Indonesian vocabulary, and fostering language use in accordance with linguistic rules. The function of language

development is seen in the introduction of new terms, absorbed vocabulary, and local cultural vocabulary that enrich the Indonesian language. Meanwhile, the function of language development is seen in content that provides education on the use of standard word forms and correct language use. Thus, social media is an effective tool in developing community linguistic literacy while supporting efforts to foster and develop Indonesian language sustainably in the digital era.

Keywords—Social Media, Language Development and Fostering Agency, Indonesian Language.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah mengubah masyarakat dalam mendapatkan dan menyebarkan informasi. Media sosial tidak berfungsi untuk sarana hiburan dan komunikasi individu, namun dimanfaatkan berbagai instansi pemerintah untuk menyampaikan informasi publik, edukasi, dan membangun interaksi dengan masyarakat. Perkembangan teknologi digital dapat diidentifikasi melalui kemunculan komputer, internet, dan ponsel (Rahayu, 2019). Dalam konteks ini, komunikasi digital menjadi bagian penting dalam kehidupan modern karena hampir seluruh informasi disampaikan melalui media daring.

Perubahan pola komunikasi tersebut memberikan peluang besar bagi pemerintah untuk menyampaikan informasi secara lebih cepat, efektif, dan interaktif. Pemerintah memanfaatkan media sosial sebagai komunikasi publik untuk menyampaikan informasi, edukasi, dan membangun transparansi kepada masyarakat (Yovinus, 2025). Namun, perkembangan komunikasi digital juga menimbulkan tantangan dalam penggunaan Bahasa Indonesia karena masyarakat sering menggunakan bahasa tidak baku, singkatan, dan bahasa gaul di media sosial (Sudaryanto dkk., 2019).

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi untuk berinteraksi dan menciptakan relasi dengan orang lain (Sholehudin dkk., 2023). Di tengah arus komunikasi digital yang sangat cepat, pembinaan bahasa Indonesia menjadi tantangan tersendiri karena masyarakat cenderung menggunakan bahasa yang lebih singkat dan informal. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pembinaan bahasa melalui berbagai media yang dekat dengan kehidupan masyarakat modern. Upaya pembinaan bahasa di era digital perlu dilakukan melalui pendidikan formal dan program literasi digital agar masyarakat tetap menerapkan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan kebahasaan (Sundari

& Fauzah, 2024). Dalam hal ini, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memiliki peran penting dalam menjaga eksistensi serta perkembangan bahasa Indonesia melalui berbagai program kebahasaan berbasis digital.

Salah satu bentuk pemanfaatan media digital dilakukan melalui penggunaan media sosial seperti *Instagram*, *TikTok*, *YouTube*, dan *X* sebagai sarana edukasi kebahasaan. Media sosial dinilai mampu menjangkau masyarakat luas karena penyampaian informasinya lebih menarik, singkat, dan mudah dipahami. Kaplan & Haenlein (2010) menyatakan media sosial adalah platform yang menggunakan internet yang memungkinkan penggunaannya dan bertukar konten. Dengan demikian, media sosial dimanfaatkan sebagai sarana untuk pembelajaran bahasa yang lebih interaktif dan efektif, khususnya bagi generasi muda yang selalu aktif dalam menggunakan platform digital.

Instagram menjadi salah satu platform yang penting karena memiliki karakter visual dan interaktif yang mampu menarik perhatian pengguna, khususnya generasi muda. Akun resmi Badan Bahasa di Instagram sering menyajikan konten mengenai penggunaan bahasa baku, ejaan, istilah, dan edukasi kebahasaan lainnya. Dengan pendekatan visual yang menarik, media sosial menjadi sarana pembelajaran kebahasaan yang lebih efektif dan mudah diterima masyarakat (Utami & Yulianti, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai analisis konten akun @badanbahasa sebagai sarana informasi dan pembinaan bahasa Indonesia secara digital sangat penting dilaksanakan. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan contoh mengenai bentuk, makna, dan fungsi konten kebahasaan yang disampaikan melalui media sosial serta mendukung upaya penyusunan strategi komunikasi yang lebih efektif secara digital.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut dapat digunakan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan memahami suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh secara mendalam. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna yang berasal dari suatu proses sosial

atau fenomena tertentu (Creswell, 2014). Metode ini lebih menekankan kualitas data daripada kuantitas data sehingga data penelitian dianalisis menggunakan uraian kata-kata, bukan angka statistik.

Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui dokumentasi dan studi literatur. Data ini berasal dari unggahan akun Instagram resmi @badanbahasa berupa teks, gambar, video, dan caption. Selain itu, informasi dalam penelitian ini didapatkan dari beragam referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan. Sementara itu, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, termasuk dokumen, arsip, literatur, dan hasil penelitian sebelumnya yang mendukung kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2018). Dengan demikian, penelitian ini tidak menggunakan wawancara langsung kepada narasumber, melainkan berfokus pada analisis konten media digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

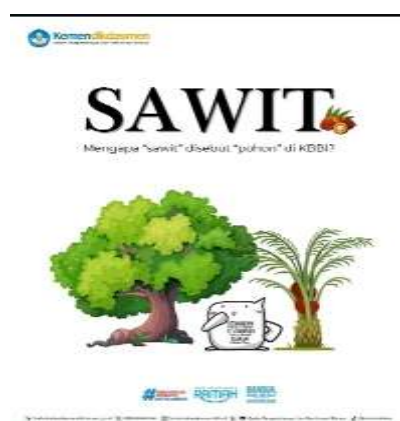
Perkembangan teknologi informasi telah menjadikan media sosial sebagai salah satu komunikasi yang sangat efisien dalam menyampaikan informasi kepada publik. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa utama dalam kegiatan belajar dan mengajar di berbagai disiplin ilmu (Zulia dkk., 2025). Dalam bidang kebahasaan, media sosial tidak berperan sebagai komunikasi, namun sebagai media edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahasa Indonesia. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memanfaatkan media sosial sebagai informasi dan pembinaan bahasa Indonesia secara digital melalui berbagai konten kebahasaan yang disajikan secara menarik, ringkas, dan mudah dipahami. Kehadiran akun tersebut menunjukkan upaya adaptasi lembaga kebahasaan terhadap perkembangan teknologi digital untuk meraih masyarakat yang lebih signifikan, terutama di kalangan generasi muda sebagai pengguna aktif platform media sosial.

Berdasarkan hasil analisis terhadap enam konten yang diunggah pada akun Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, ditemukan bahwa konten-konten tersebut memuat fungsi informasi, pengembangan bahasa, dan pembinaan bahasa Indonesia. Fungsi informasi terlihat dari penyampaian pengetahuan mengenai kosakata, istilah, dan penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai konteks. Adapun

fungsi pengembangan bahasa diwujudkan melalui pengenalan kosakata baru, kosakata serapan, istilah bidang tertentu, serta kosakata yang berasal dari budaya lokal yang memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia. Sementara itu, fungsi pembinaan bahasa tampak pada konten yang memberikan koreksi terhadap penggunaan kata yang tidak sesuai dengan bahasa Indonesia serta mengarahkan masyarakat untuk menggunakan bentuk bahasa yang baku dan tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar konten yang diunggah berorientasi pada pengembangan bahasa dengan tujuan memperluas wawasan masyarakat terhadap kekayaan kosakata bahasa Indonesia. Selain itu, terdapat pula konten yang berfokus pada pembinaan bahasa melalui edukasi mengenai penggunaan bentuk kata yang benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Temuan ini menunjukkan bahwa akun @badanbahasa memiliki kedudukan yang penting untuk sarana informasi dan pengembangan bahasa Indonesia secara digital. Melalui ini pemanfaatan media sosial, informasi kebahasaan dapat disebarluaskan secara cepat dan efektif sehingga mampu meningkatkan literasi bahasa masyarakat serta mendukung upaya pelestarian dan pengembangan bahasa Indonesia secara digital.

Data 1



Gambar 1. Sawit

Konten ini diposting pada tanggal 6 Februari 2026 menjelaskan Kata "*sawit*" termasuk ke dalam teori pengembangan bahasa karena digunakan sebagai kosakata dalam bidang perkebunan dan ekonomi yang berkembang di masyarakat. Penggunaan istilah ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia terus berkembang mengikuti kebutuhan komunikasi di berbagai bidang kehidupan, khususnya dalam

sektor industri dan pertanian. Dengan adanya istilah seperti “*sawit*”, masyarakat memperoleh tambahan kosakata yang memperkaya bahasa Indonesia sekaligus mempermudah penyampaian informasi dalam bidang tertentu.

Data 2



Gambar 2. Es gabus

Konten ini diposting pada tanggal 29 Januari 2026. Istilah “*es gabus*” termasuk ke dalam pengembangan bahasa karena merupakan kosakata yang berasal dari budaya lokal dan digunakan dalam kehidupan masyarakat. Kata ini menyatakan bahwa bahasa Indonesia berkembang melalui keberadaan istilah kuliner tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Penggunaan istilah tersebut juga menjadi bentuk pelestarian budaya lokal melalui bahasa, sehingga kosakata daerah atau tradisional tetap dikenal oleh masyarakat luas.

Data 3



Gambar 3. Palum

Konten ini diposting pada tanggal 31 Desember 2025 menjelaskan pada Kata “*palum*” termasuk ke dalam pengembangan bahasa karena berfungsi sebagai pengayaan kosakata bahasa Indonesia. Penggunaan kata ini memperlihatkan bahwa bahasa Indonesia memiliki banyak variasi kosakata yang mungkin belum diketahui oleh masyarakat. Dengan diperkenalkannya kata “*palum*”, masyarakat menjadi lebih memahami keberagaman kata dalam bahasa Indonesia dan memperluas pengetahuan kebahasaan mereka.

Data 4



Gambar 4. Redenominasi

Konten ini diposting pada tanggal 13 November 2025 Istilah “*redenominasi*” termasuk ke dalam pengembangan bahasa karena merupakan istilah serapan yang digunakan dalam bidang ekonomi. Kata ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia terus berkembang dengan menyerap istilah asing yang disesuaikan dengan kebutuhan ilmu pengetahuan dan komunikasi modern. Kehadiran istilah tersebut membantu masyarakat memahami konsep ekonomi secara lebih mudah dalam bahasa Indonesia tanpa harus selalu menggunakan istilah asing secara langsung.

Data 5



Gambar 5. Kastil dan kastel

Konten ini diposting tanggal 28 Agustus 2025 Kata “*kastil* dan *kastel*” termasuk ke dalam pembinaan bahasa karena konten tersebut bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai bentuk kata yang baku dan benar sesuai kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini, bentuk yang benar menurut KBBI adalah “*kastel*”. Konten seperti ini berfungsi untuk membimbing masyarakat untuk memanfaatkan bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan kebahasaan dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, data ini termasuk pembinaan bahasa karena berfokus pada perbaikan penggunaan kata.

Data 6



Gambar 6. Xenomania

Konten diposting pada tanggal 23 April 2025 Istilah “*xenomania*” termasuk ke dalam pengembangan bahasa karena merupakan kosakata serapan yang digunakan untuk menjelaskan sikap berlebihan dalam mengagungkan budaya asing. Penggunaan istilah ini memperkaya kosakata bahasa Indonesia dalam bidang sosial dan budaya. Selain itu, istilah tersebut membantu masyarakat memahami fenomena

sosial modern melalui bahasa Indonesia sehingga bahasa dapat terus berkembang mengikuti perubahan zaman dan pola pikir masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "*Analisis Konten Akun Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai Sarana Informasi dan Pembinaan Bahasa Indonesia secara Digital*", dapat disimpulkan bahwa akun media sosial Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memiliki peran yang penting sebagai sarana penyebaran informasi kebahasaan sekaligus media pembinaan bahasa Indonesia di era digital. Melalui konten ini seperti informatif, edukatif, dan mudah dipahami, akun tersebut mampu memperkenalkan kosakata baru, istilah serapan, kosakata budaya lokal, serta memberikan pemahaman mengenai penggunaan bahasa yang sesuai kaidah bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar konten berorientasi pada pengembangan bahasa melalui pengayaan kosakata dan penyebaran pengetahuan kebahasaan, sedangkan konten lainnya berfungsi sebagai pembinaan bahasa dengan mengoreksi penggunaan kata yang tidak baku. Dengan demikian, pemanfaatan media sosial oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kebahasaan masyarakat, memperluas wawasan terhadap kekayaan bahasa Indonesia, serta mendukung upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia secara berkelanjutan di era digital.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Kaplan, A dan Haenlein, M. 2010. Users of the World, unite! The Challenges and Opportunities of Social Media" *Business Horizons* 53. Hlm: 59-68.
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh era digital terhadap perkembangan bahasa anak. *Al-fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(01), 47-59. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>.
- Rahmawati, Z. A., Asror, A. G., & Rahmawati, O. I. (2025, May). Potret Kebudayaan Mesir pada Novel di Lembah Sungai Nil Karya Buya Hamka dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. In *Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 1, No. 1, pp. 588-604).
- Sholehudin, M., Pramesti, A., & Fitriyana, N. (2023). Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif Meminta dalam Novel Aksara Sevanya Karya Citra Novy. In *Prosiding*

- Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 1, No. 1, pp. 378-387).
- Sudaryanto, S., Hermanto, H., & Gustiani, E. I. (2019). Media sosial sebagai sarana pembinaan bahasa Indonesia di era digital. *Kode: Jurnal Bahasa*, 8(4), 61-74.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundry, L., & Fauzah. (2024). Studi analisis perkembangan bahasa Indonesia di era digital. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 11295-11303.
- Utami, N. F., & Yuliati, N. (2022, July). Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media informasi. In *Bandung Conference Series: Public Relations* (Vol. 2, No. 2, pp. 311-317).
- Yovinus, Y. (2018). Peran komunikasi publik media sosial dalam implementasi kebijakan keterbukaan informasi publik di Kota Bandung. *Jurnal Academia Praja: Jurnal Magister Ilmu Pemerintahan*, 1(01), 185-211. <https://doi.org/10.36859/jap.v1i01.47>.